

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN
SOLVABILITAS, TERHADAP ROA (*RETURN ON
ASSETS*) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

I PUTU DIAN RADITYA RIZKI PUTRA
2008210514

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

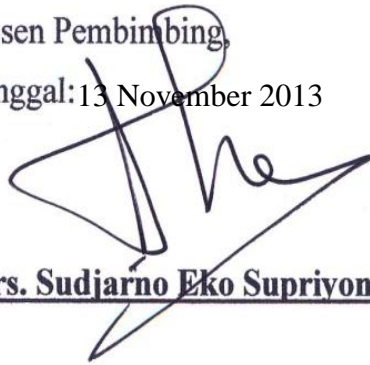
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : I Putu Dian Raditya Rizki Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 November 1990
N.I.M : 2008210514
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA (*Return On Assets*) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 13 November 2013



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 13 November 2013



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS,
TERHADAP ROA (*RETURN ON ASSETS*)
PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

**I Putu Dian Raditya Rizki Putra
STIE Perbanas Surabaya
Email : putu.autonomic@ymail.com
Delta Sari Indah Blok AG-20 Waru-Sidoarjo**

ABSTRACT

This research to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL IRR, PDN, BOPO, PR and FACR have significant influence simultaneously and partial to ROA on Foreign Exchange National Private General Banks. The sample are three banks, namely : Bank Artha Graha Internasional,Tbk, Bank Ekonomi Raharja,Tbk, Bank ICBC Indonesian. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Foreign Exchange National Private General Banks. Banks started from the first quarter period of 2008 until the fourth quarter period of 2012. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze, f test and t test.

The result of the research show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR and FACR have significant influence simultaneously to ROA on Foreign Exchange National Private General Banks. IPR, APB, IRR, FACR partially have positif insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private General Banks. LDR, NPL, PDN and PR partially have negatif insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private General Banks. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private General Banks.

Key words : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity to the market, Efficiency Ratio and Solvability Ratio.

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya bank adalah suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana,

dalam bentuk pemberian kredit. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pada semua aspek dalam operasionalnya.

Salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek

TABEL 1

**POSISI RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TW I 2008 – TW IV 2012**

NO	Nama Bank	Tahun									Rata-rata tren
		2008	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0.1	0.11	0.01	1	0.89	1.39	0.39	1.63	0.24	1.52
2	Bank Antardaerah	0.6	0.57	-0.03	0.98	0.41	0.91	-0.07	1.1	0.19	0.52
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.32	0.43	0.11	0.72	0.29	0.69	-0.03	0.66	-0.03	0.26
4	Bank Bukopin	1.66	1.46	-0.2	1.65	0.19	1.87	0.22	1.83	-0.04	0.32
5	Bank Bumi Artha	2.07	2	-0.07	1.47	-0.53	2.11	0.64	2.47	0.36	0.45
6	Bank Central Asia, Tbk	3.42	3.4	-0.02	3.51	0.11	3.82	0.31	3.59	-0.23	0.19
7	Bank CIMB Niaga Tbk	1.1	2.11	1.01	2.73	0.62	2.78	0.05	3.1	0.32	1.24
8	Bank Danamon Indonesia	2.01	1.78	-0.23	3.34	1.56	2.84	-0.5	3.18	0.34	1.34
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.16	2.11	-0.05	1.82	-0.29	1.4	-0.42	1.02	-0.38	-1.1
10	Bank Ganesha	0.18	0.6	0.42	1.71	1.11	0.78	-0.93	0.65	-0.13	0.16
11	Bank Hana	-1.63	0.21	1.84	1.88	1.67	1.41	-0.47	1.53	0.12	1.78
12	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3	2.43	-0.57	2.78	0.35	3	0.22	2.78	-0.22	0.21
13	Bank ICB Bumiputera	0.09	0.18	0.09	0.24	0.06	-1.64	-1.88	8.87	10.51	8.71
14	Bank ICBC Indonesia	1.66	0.57	-1.09	0.28	-0.29	0.64	0.36	1	0.36	0.16
15	Bank Index Selindo	1.51	1.42	-0.09	1.12	-0.3	1.23	0.11	2.45	1.22	1.01
16	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.23	0.09	-1.14	1.01	0.92	1.11	0.1	1.49	0.38	1.12
17	Bank QNB Kesawan, Tbk	0.23	0.3	0.07	0.17	-0.13	0.46	0.29	0.81	0.35	0.53
18	Bank Maspion Indonesia	1.07	1.1	0.03	1.35	0.25	1.87	0.52	1	-0.87	-0.09
19	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.27	0.9	-0.37	1.22	0.32	2.07	0.85	2.41	0.34	1.42
20	Bank Mega, Tbk	1.98	1.77	-0.21	2.45	0.68	2.29	-0.16	2.74	0.45	0.92
21	Bank Mestika Dharma, Tbk	5.16	4.9	-0.26	3.93	-0.97	4.36	0.43	5.05	0.69	0.08
22	Bank Metro Express	2.72	2.64	-0.08	1.73	-0.91	1.36	-0.37	0.78	-0.58	-1.88
23	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.17	1.02	-0.15	1.4	0.38	1.53	0.13	1.57	0.04	0.51
24	Bank OCBC NISP	1.54	1.79	0.25	1.09	-0.7	1.91	0.82	1.79	-0.12	0.06
25	Bank Permata, Tbk	1.7	1.4	-0.3	1.89	0.49	2	0.11	1.7	-0.3	0.23
26	Bank SBI Indonesia	1.4	0.8	-0.6	0.91	0.11	1.58	0.67	0.83	-0.75	-0.12
27	Bank Sinarmas, Tbk	0.34	0.93	0.59	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.74	0.67	0.96
28	Bank Of India, Tbk	2.53	3.53	1	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.14	-0.52	-0.14
29	Bank UOB Indonesia, Tbk	2.38	2.84	0.46	3.31	0.47	2.3	-1.01	2.6	0.3	-0.13
30	Bank PAN Indonesia Tbk	1.75	1.78	0.03	1.87	0.09	2.02	0.15	1.96	-0.06	0.19
31	Bank Mutiara, Tbk	-52.09	3.84	55.93	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.06	-1.11	11.2
	Jumlah	-7.4	49	56.4	54.5	5.5	55	0.5	66.5	11.5	31.6
	Rata-rata	-0.2	1.6	1.8	1.8	0.2	1.8	0	2.1	0.4	1

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

permodalan. Karena modal yang dimiliki bank berfungsi untuk menyerap risiko dan kerugiannya yang dialami oleh bank sehingga bank dituntut memiliki modal yang cukup dalam artian mampu untuk menyerap risiko dan kerugiannya. Tingkat kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA).

Tujuan didirikannya bank adalah untuk pencapaian keuntungan yang maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha tersebut. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA, Jadi apabila semakin besar ROA suatu bank ,semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut,dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR, secara bersama-sama terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio LDR terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio IPR terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio APB terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui signifi kansi pengaruh negatif secara parsial rasio BOPO terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio PR terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio FACR terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui signifikansi rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR, yang memberikan kontribusi dominan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank menurut Lukman Dendawijaya, 2009:114-117 sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara meliikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Rasio yang digunakan untuk mengukur Kualitas Aktiva bank menurut Lukman Dendawijaya, 2009 : 60-63 sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah (dengan kualitas kurang lancer, diragukan, macet).

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas terhadap pasar

Menurut Veithzal Rivai, 2007:725 rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko suku bunga menurut adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administrative untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

PDN=

$$\frac{\text{AK.Valas} - \text{P.Valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100$$

Komponen dari posisi devisa netto :

Aktiva Valas : Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan. Pasiva Valas : Giro, Simpanan berjangka, Sertifikat deposito, Surat berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima. *Off balance sheet* : Tagihan dan Kewajiban Komitmen kotinjensi (Valas). Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas) : modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, data setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya + saldo laba (rugi).

Efisiensi

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional suatu bank adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya, 2009:119-120 Kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya, 2009:118-120 Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas adalah sebagai berikut.

Primary Ratio (PR)

Primary Ratio (PR) digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai. Atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk ditutupi oleh equity capital (modal disetor, cadangan umum, dana setoran modal, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan) yang tersedia.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya.

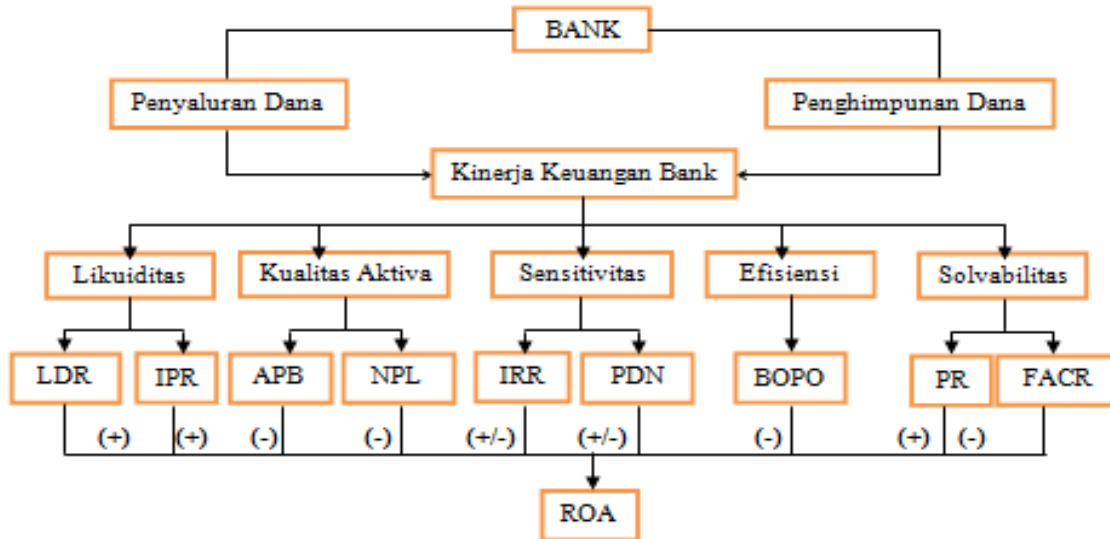
$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Menurut jenis datanya, peneliti ini termasuk jenis peneliti sekunder, karena menggunakan data sekunder dimana peneliti memperoleh data dari laporan-laporan serta catatan-catatan dari Bank

Indonesia dan dari Bank-bank yang bersangkutan.

2. Menurut tujuannya, peneliti ini termasuk jenis peneliti asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent*) dan variabel tergantung

(dependent), dimana yang merupakan variabel bebas (independent) yaitu:

1. LDR (X₁)
2. IPR (X₂)
3. APB (X₃)
4. NPL (X₄)
5. IRR (X₅)
6. PDN (X₆)
7. BOPO (X₇)
8. PR (X₈)
9. FACR (X₉)

Sedangkan variabel tergantung adalah :

$$ROA = Y$$

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total asset pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulanan mulai dari Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV 2012. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk menghitung digunakan ada pada rumus nomor dua puluh.

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dari total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulanan mulai dari Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV 2012. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomer tiga.

IPR Merupakan perbandingan antara surat – surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulanan mulai dari Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV 2012. Satuan ukuran dari IPR ini adalah persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

APB merupakan perbandingan antara aktifa produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulanan mulai dari Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV 2012. Satuan pengukurannya

adalah persen dan mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulanan mulai dari triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

IRR merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulanan mulai dari Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV 2012. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan dengan rumus nomor sembilan.

PDN merupakan perbandingan antara selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulanan mulai dari Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sepuluh.

BOPO Merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional pada triwulanan mulai dari Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV 2012. Satuan pengukurannya adalah persen dan yang digunakan untuk mengukurnya pada rumus nomor tiga belas.

PR Merupakan perbandingan antara total modal dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional pada triwulanan mulai dari Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV 2012. Satuan pengukurannya

adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan pada rumus nomor enam belas. FACR merupakan perbandingan antara total aktiva tetap dan inventaris dengan total modal bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulanan mulai dari Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV 2012. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan pada rumus nomor tujuh belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu bank pemerintah yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, yang berarti teknik pengambilan sampelnya adalah metode sensus.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,073 - 0,007 X_1 + 0,003 X_2 + 0,062 X_3 - 0,053 X_4 + 0,003 X_5 - 0,003 X_6 - 0,069 X_7 - 0,002 X_8 + 0,010 X_9 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,073$$

Konstanta sebesar 0,073 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA

adalah 0,073% apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

**TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA**

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LDR (X1)	-0.007
IPR (X 2)	0.003
APB (X3)	0.062
NPL (X4)	-0.053
IRR (X5)	0.003
PDN (X6)	-0.003
BOPO (X7)	-0.069
PR (X8)	-0.002
FACR (X9)	0.010
R Square = 0,898	Sig. F = 0,000
Konstanta = 0,073	F hit = 49,148

Sumber Lampiran Data diolah.

$$\beta_1 = -0,007$$

Nilai koefisien LDR (β_1) sebesar -0,007 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,007 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel LDR diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,007 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_2 = 0,003$$

Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel IPR diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_3 = 0,062$$

Nilai koefisien APB (β_3) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,062 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel APB diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,062 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_4 = -0,053$$

Nilai koefisien NPL (β_4) sebesar -0,053 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel NPL diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_5 = 0,003$$

Nilai koefisien IRR (β_5) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,003 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel IRR diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_6 = -0,003$$

Nilai koefisien PDN (β_6) sebesar -0,003 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,003 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel PDN diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa

nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_7 = -0,069$$

Nilai koefisien BOPO (β_7) sebesar -0,069 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,069 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel BOPO diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,069 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_8 = -0,002$$

Nilai koefisien PR (β_8) sebesar -0,002 menunjukkan bahwa jika PR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel PR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_9 = 0,010$$

Nilai koefisien FACR (β_9) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa jika FACR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel FACR diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), PR (X_8), FACR (X_9), terhadap variabel tergantung ROA (Y) secara bersama-sama. Pengujian hipotesis berikut ini :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, berarti variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 = 0$, berarti variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = 9 dan df penyebut (df2) = 50 sehingga $F_{tabel} = 1,6710$

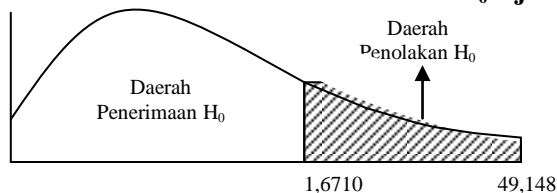
Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6.551

$F_{hitung} = 49,148 > F_{tabel} = 1,6710$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya yaitu ROA.

Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,898 persen. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung (Y) sebesar 89,8 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 10,2 persen disebabkan oleh variabel lain diluar sembilan variabel bebas yang diteliti. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angkasebesar angka sebesar 0,948. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat

dengan variabel tergantung yaitu mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR (X_1), IPR (X_2), PR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dan APB (X_3), NPL (X_4), BOPO (X_7), FACR (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA serta IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut ini :

Uji Hipotesis

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), BOPO (X_7) dan FACR (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y)

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), BOPO (X_7) dan FACR (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan

terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), dan PR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), dan PR (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 50, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6759

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 50, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0085

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi

Ho diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

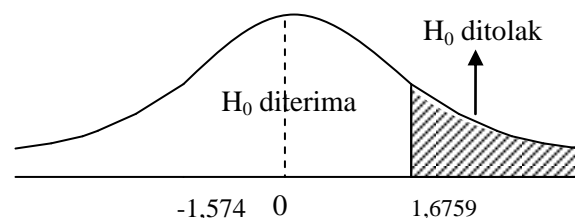
Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X1)	-1,574	1,6759	Diterima	Ditolak	-0,214	0,045796
IPR (X2)	0,327	1,6759	Diterima	Ditolak	0,046	0,002116
APB (X3)	0,531	-1,6759	Diterima	Ditolak	0,075	0,005625
NPL (X4)	-0,476	-1,6759	Diterima	Ditolak	-0,067	0,004489
IRR (X5)	0,386	$\pm 2,0085$	Diterima	Ditolak	0,055	0,003025
PDN (X6)	-1,941	$\pm 2,0085$	Diterima	Ditolak	-0,265	0,070225
BOPO (X7)	-9,101	-1,6759	Ditolak	Diterima	-0,790	0,6241
PR (X8)	-0,378	1,6759	Diterima	Ditolak	-0,053	0,002809
FACR (X9)	0,740	-1,6759	Diterima	Ditolak	0,104	0,010816

Sumber hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar -1,574 dan t_{tabel} (0,05 ; 50) sebesar 1,6759, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,574 < t_{tabel} 1,6759$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,045796 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 4,5796 persen terhadap ROA.

Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (LDR)

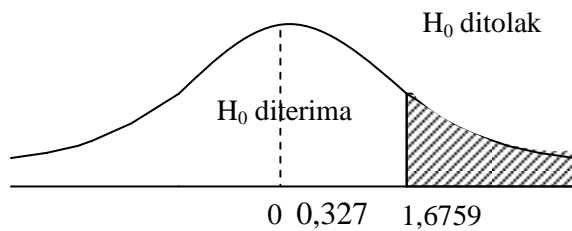


Pengaruh IPR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji t maka diperoleh t_{hitung} sebesar 0,327 dan t_{tabel} (0,05 ; 50) sebesar 1,6759, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,327 < t_{tabel} 1,6759$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap

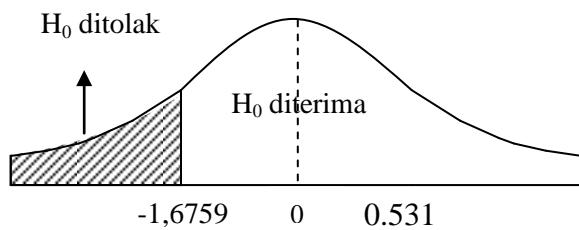
ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,002116 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,2116 persen terhadap ROA

Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)



Pengaruh APB terhadap variabel tergantung (Y)

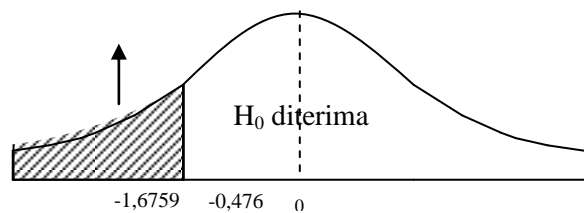
Berdasarkan uji t maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,531 dan t_{tabel} (0,05 ; 50) sebesar -1,6759, Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,531 > t_{tabel} -1,6759. Karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,005625 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,5625 persen terhadap ROA.



Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APB)

Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji t maka diperoleh bahwa t_{hitung} H_0 ditolak -0,476 dan t_{tabel} (0,05;50) sebesar sebesar -1,6759, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,476 > t_{tabel} -1,6759. Karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,004489 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,4489 persen terhadap ROA.

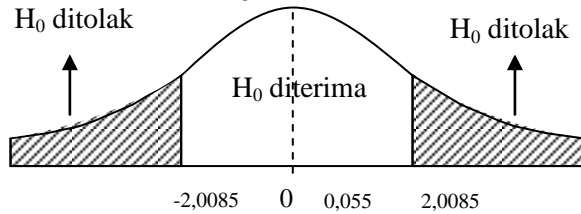


Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)

Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji t maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,386 dan t_{tabel} (0,05;50) sebesar 2,0085, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,386 < t_{tabel} 2,0085, Karena t_{hitung} < t_{tabel} maka H_0 diterimadan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,003025 yang berarti bahwa variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,3025 persen terhadap ROA

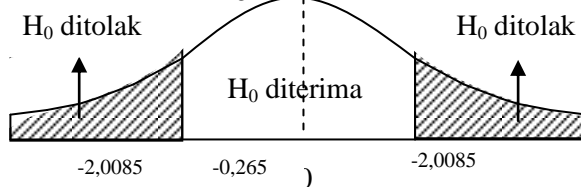
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh PDN terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji t maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar -1,941 dan t_{tabel} (0,025 ; 50) sebesar - 2,0085, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hit} -1,941 > t_{tabel} -2,0085$, Karena $t_{hitung} > - t_{tabel}$,maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,070225 yang berarti bahwa variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi 7,0225 persen terhadap ROA.

Gambar8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PDN)

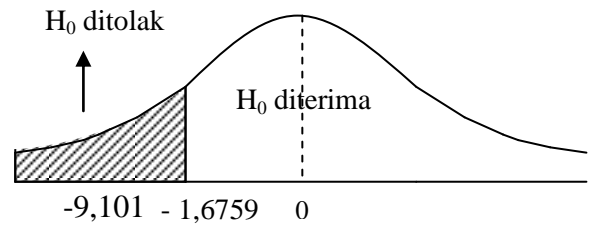


Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji t diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -9,101 dan t_{tabel} (0,05 ; 50) sebesar - 1,6759, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -9,101 > t_{tabel} -1,6759$, Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap ROA diterima .Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,6241 yang berarti bahwa variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 62,41 persen terhadap ROA.

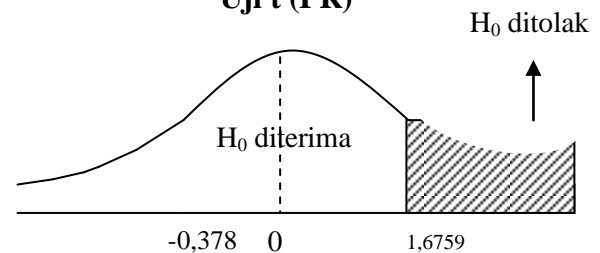
Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



Pengaruh PR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji t maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -0,378 dan t_{tabel} (0,05 ; 50) sebesar 1,6759, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,378 < t_{tabel} 1,6759$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$,maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,hal ini berarti bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,002809 yang berarti bahwa variabel PR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,2809 persen terhadap ROA.

Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PR)



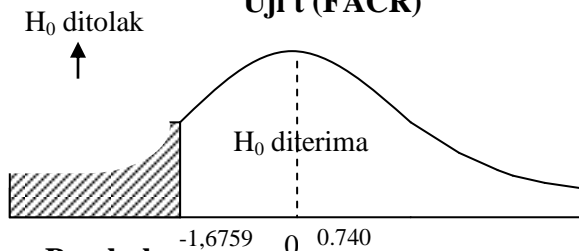
Pengaruh FACR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji t diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,740 dan t_{tabel} (0,05 ; 50) sebesar -1,6759, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,740 > t_{tabel} -1,6759. Karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,010816 yang berarti bahwa variabel FACR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,0816 persen terhadap ROA

Gambar 11

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Uji t (FACR)



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesepuluh variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1.574. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena LDR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA seharusnya mengalami

penurunan . Akan tetapi selama periode penelitian ini ROA mengalami peningkatan b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,327. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena IPR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat ,ROA akan mengalami peningkatan.

c. Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,531. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena APB mengalami peningkatan, yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan beban bunga. Sehingga laba meningkat, modal meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Akan tetapi selama periode penelitian ini ROA mengalami peningkatan.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,476. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena NPL mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, yang menyebabkan peningkatan biaya

Tabel 4
HUBUNGAN HIPOTESIS TEORI DENGAN HASIL UJI PARSIAL

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
APB	Ho Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Ho Diterima	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Ho Diterima	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Ho Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
PR	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	Ho Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS
 pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA akan juga mengalami peningkatan.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,386. Jika IRR meningkat artinya peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 maka akan menyebabkan penurunan risiko bank dan bank akan mengalami pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini seharusnya ROA mengalami peningkatan yang disebabkan, karena peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Sehingga jika dikaitkan

dengan teori maka hasil penelitian ini tidak sesuai.

f. Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,941. Jika PDN menurun yang artinya penurunan aktiva valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas, pada saat nilai tukar mengalami peningkatan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 maka akan menyebabkan peningkatan risiko bank dan bank akan mengalami peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas, yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan, karena peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas. Sehingga

jika dikaitkan dengan teori maka hasil penelitian ini tidak sesuai.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -9,101. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena BOPO mengalami penurunan yang berarti, peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, menyebabkan peningkatan biaya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan.

h. Pengaruh PR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,378. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori, Ketidaksesuaian ini karena PR mengalami penurunan yang berarti, penurunan modal yang dimiliki lebih kecil dibandingkan penurunan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini seharusnya ROA mengalami peningkatan.

i. Pengaruh FACR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,740. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena FACR mengalami peningkatan yang berarti, penurunan aktiva tetap lebih besar dibandingkan peningkatan modal, yang menyebabkan peningkatan modal yang di alokasikan aktiva tetap lebih besar daripada penurunan modal yang di alokasikan untuk mengcover aktiva produktif, sehingga laba

bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 89,8 persen, sedangkan sisanya 10,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. LDR memberikan kontribusi sebesar 4,5796 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. IPR memberikan kontribusi sebesar 0,2116 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2008 sampai

dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. APB memberikan kontribusi sebesar 0,5625 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. NPL memberikan kontribusi sebesar 0,4489 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. IRR memberikan kontribusi sebesar 0,3025 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai PDN memberikan kontribusi sebesar 7,0225 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. BOPO memberikan kontribusi sebesar 62,41 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. PR memberikan kontribusi sebesar 0,2809 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. FACR memberikan kontribusi sebesar 1,0816

persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk dan Bank ICBC Indonesia, yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Diharapkan dapat menekan biaya-biaya operasional sehingga dapat menurunkan rasio BOPO. Hal ini dikarenakan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA.

Diharapkan dapat meningkatkan total asset, hal ini dikarenakan ROA sangat memiliki peran dominan terhadap Asset suatu bank atau Likuiditas suatu Bank.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, maka sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan penelitian yang lebih signifikan dan juga. Sebaiknya dengan

menambah variabel bebasnya FBIR dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan di gunakannya dengan melihat perkembangan perbankan indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat 2008. “*Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik.*”. Jakarta : Penerbit Perdana Media Group
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>).
- <http://www.arthagraha.com/main/statics/sejarah-singkat/3>
- <http://www.bankekonomi.co.id/1/2//tentang-kami>
- <http://www.icbcindo.com/icbc/TentangKami/PengenalanBankICBCIndonesia/>
- Ibnu fariz,2012. ” *Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, DAN FACR Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Bank Pembangunan Daerah*”.Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.
- Kasmir, 2010. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. Jakarta : Penerbit Predana Media Group.
- Lukman Dendawijaya. 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Riestyana,2012. “*Pengaruh LDR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR Pada ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa*”.Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.
- Veithzal.Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. “*Bank and Financial Instution Management (Conventional and Sharia System)*”.Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada